



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Rancangan Pengajaran Bahasa Indonesia: Kajian Linguistik, Fungsi Bahasa, dan Kedwibahasaan

Laura Kusuma Wardani¹(✉), Shonia Qonita Syarkhan², Rani Ayumi Fi'ana³, M. Amir Nurudin⁴, Joko Setiyono⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

laurakusumaw@gmail.com

abstrak – Rancangan pengajaran bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa Indonesia karena menjadi acuan bagi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pengajaran bahasa sebagai suatu sistem, menjelaskan keterkaitan antara ilmu bahasa dan ilmu pengajaran bahasa, menguraikan perkembangan bahasa Indonesia beserta implikasinya terhadap rancangan pengajaran bahasa, menganalisis fungsi bahasa sebagai landasan dalam pembelajaran, serta membahas permasalahan kedwibahasaan dalam konteks pengajaran bahasa. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur ilmiah, baik berupa buku, artikel, maupun hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengajaran bahasa merupakan suatu sistem yang tersusun atas komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling memengaruhi, meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, media, pendidik, serta peserta didik. Selain itu, perkembangan bahasa Indonesia, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fenomena kedwibahasaan turut memberikan implikasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa. Dengan demikian, guru dituntut untuk menyusun rancangan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap dinamika perkembangan bahasa serta karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Kata kunci – rancangan pengajaran bahasa, pembelajaran bahasa Indonesia, fungsi bahasa.

Abstract – Language teaching plans play a very important role in the implementation of Indonesian language instruction because they serve as a guide for educators in planning, implementing, and evaluating the learning process in a systematic, structured manner that is oriented toward achieving learning objectives. This article aims to examine the concept of language teaching as a system, explain the relationship between linguistics and the science of language teaching, describe the development of the Indonesian language and its implications for language teaching design, analyze the function of language as the foundation of learning, and discuss issues of bilingualism in the context of language teaching. This study employs a literature review method by examining various scientific sources, including books, articles, and relevant research findings. The results indicate that language teaching is a system composed of interconnected and mutually influential components, including learning objectives, content, methods, media,

educators, and learners. Furthermore, the development of the Indonesian language, advances in science and technology, and the phenomenon of bilingualism all have implications for the planning and implementation of language learning. Consequently, teachers are required to develop lesson plans that are adaptive, innovative, and responsive to the dynamics of language development and the characteristics of students so that the learning process.

Keywords – language instruction design, Indonesian language learning, language functions.

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa dan sastra memegang peranan krusial dalam ranah edukasi sebagai instrumen utama pemfasilita kompetensi berkomunikasi peserta didik. Pengajaran Bahasa Indonesia tidak sekadar ditujukan untuk menajamkan kemahiran menyimak, berbicara, membaca, serta menulis, melainkan juga memupuk rasa penghargaan terhadap kekayaan bahasa dan karya sastra yang merupakan cerminan identitas kebudayaan bangsa. Demi merealisasikan capaian tersebut, penyusunan struktur instruksional yang runtut dan terencana menjadi prasyarat mutlak agar dinamika pembelajaran dapat berjalan secara berdaya guna.

Tahap formulasi rancangan pembelajaran berkedudukan sebagai pijakan awal yang mendasar bagi pendidik sebelum mengoperasikannya di ruang kelas. Majid (2007) menegaskan bahwa cakupan perencanaan instruksional meliputi penyusunan materi kurikuler, pemilihan instrumen media, penentuan model/metode pengajaran, hingga perancangan kisi-kisi asesmen yang diselaraskan dengan capaian pembelajaran. Melalui skema perencanaan yang matang, pendidik mampu mengarahkan alur interaksi edukatif secara sistematis guna mengoptimalkan pencapaian sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan.

Aktivitas pengajaran pada hakikatnya bertumpu pada proses mentransfer dan mengkonstruksi pengetahuan bagi peserta didik. Dalam konteks kebahasaan, pengajaran memiliki karakteristik metodologis yang baku, mencakup empat pilar utama yakni pendekatan, metode, teknik, serta prosedur instruksional (Majid, 2013). Di samping itu, efektivitas pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak dapat dilepaskan dari ketepatan artikulasi strategi maupun metode yang diimplementasikan oleh pendidik (Iskandarwassid, 2011).

Berkenaan dengan hal tersebut, Fahrurrohman (2017) menjelaskan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia di kelas tinggi sekolah dasar (kelas IV hingga VI) difokuskan pada penguatan kompetensi berbahasa secara holistik. Penguatan ini diwujudkan melalui pengintegrasian empat domain keterampilan – menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui format pembelajaran yang terpadu ini, para siswa didorong agar terampil mengolah serta mengekspresikan gagasan, pandangan, maupun emosi secara fasih, baik melalui ranah lisan maupun tulisan.

Sejalan dengan hal tersebut, Ningrum dkk. (2025) menekankan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan konstruksi pendidikan berbasis keilmuan yang dirancang untuk membimbing siswa dalam memahami, menguasai, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat. Pembelajaran ini berlangsung fleksibel di lingkungan formal maupun nonformal, dengan fokus utama membangun kecakapan berbahasa secara seimbang. Lebih lanjut, Putranto dkk. (2023) menambahkan bahwa pembelajaran bahasa bertumpu pada pembentukan kemampuan interaktif siswa agar sanggup menyampaikan ide dan informasi sesuai dengan konteks serta tujuan komunikasi yang dihadapi.

Sebagai sarana interaksi manusia, bahasa berfungsi sentral dalam menunjang penyampaian wawasan, gagasan, emosi, serta penguatan relasi sosial di masyarakat. Bahasa tidak hanya berperan sebagai media penyampaian pesan, tetapi juga menjadi sarana aktualisasi diri, regulasi interaksi, dan perekat hubungan antarindividu (Dzakirah dkk., 2025). Mengingat variasi penggunaannya, bahasa mencakup fungsi instrumental, regulatif, interaksional, personal, representasional, hingga imajinatif yang secara dinamis menyesuaikan dengan situasi tutur penuturnya (Hasirah dkk., 2025). Di samping itu, dalam konteks keindonesiaan, bahasa Indonesia mengemban fungsi kebudayaan dan kemasyarakatan yang vital sebagai simbol pemersatu bangsa, pendorong pembentukan karakter, serta pilar pendukung proses pembelajaran dan interaksi sosial (Zamhari dkk., 2025).

Dalam konteks edukasi Bahasa Indonesia, keberadaan rancangan pengajaran memegang kedudukan strategis karena berkaitan erat dengan penguatan kompetensi kebahasaan peserta didik. Proses pembelajaran tidak sekadar bertumpu pada pentransferan materi ajar, melainkan berorientasi pada pengasahan kemahiran

menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Oleh sebab itu, penguasaan terhadap penyusunan desain instruksional bahasa menjadi salah satu kualifikasi esensial yang wajib dimiliki oleh calon pendidik.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR dioperasionalkan sebagai kerangka kerja terstruktur guna melacak, mengkaji, mengevaluasi, serta menyintesis pelbagai temuan dari riset terdahulu yang relevan dengan topik bahasan (Triandini dkk., 2019). Data penelitian dihimpun dari aneka referensi ilmiah, meliputi buku teks, artikel jurnal, dan publikasi bereputasi yang mengulas rancangan pembelajaran bahasa. Tahapan analisis dilaksanakan melalui alur identifikasi, seleksi, pemetaan, hingga sintesis literatur sesuai fokus kajian. Data yang terkumpul selanjutnya dideskripsikan secara komprehensif guna memperoleh pemahaman utuh mengenai konsepsi rancangan pengajaran dalam pengajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengajaran Bahasa sebagai Suatu Sistem

Pengajaran Bahasa Indonesia dipandang sebagai sebuah sistem terpadu yang memadukan berbagai komponen saling berkait demi merealisasikan target pembelajaran. Fahrurrozi (2023) menjelaskan bahwa alur pembelajaran bahasa berlangsung melalui tiga tahapan inti, mencakup penyampaian informasi, transformasi wawasan, serta penilaian capaian. Melalui sekuens tersebut, peserta didik tidak hanya mengasimilasi pengetahuan, tetapi juga mengasah keterampilan dan mengaktualisasikan capaian belajar yang telah dikuasai.

Komponen pengajaran bahasa terbagi atas sasaran pembelajaran, substansi materi, metode, media pengkondisian, peran guru, keterlibatan peserta didik, serta instrumen evaluasi. Fahrurrohman (2017) menggarisbawahi bahwa muatan materi pengajaran Bahasa Indonesia merangkum ranah kebahasaan, keterampilan

berbahasa, hingga apresiasi sastra yang secara kolektif menjadi pilar dalam membentuk kompetensi berbahasa siswa.

Formulasi pengajaran Bahasa Indonesia ditujukan untuk membentuk peserta didik yang mahir berbahasa secara efektif serta memiliki komitmen dan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia. Penguatan domain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis ditempatkan sebagai fokus utama dalam skema instruksional karena keempat aspek tersebut berkedudukan sebagai fondasi mendasar dalam berinteraksi sosial.

2. Ilmu Bahasa dan Ilmu Pengajaran Bahasa

Ilmu bahasa atau disiplin linguistik didefinisikan sebagai ranah keilmuan yang membedah bahasa secara ilmiah, teratur, dan objektif. Linguistik mengeksplorasi pelbagai dimensi kebahasaan, mulai dari tata bunyi, pembentukan kata, susunan kalimat, hingga pemaknaan dan artikulasi bahasa dalam konteks kemasyarakatan. Perkembangan kajian linguistik melahirkan cabang-cabang spesifik seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Di sisi lain, ilmu pengajaran bahasa merupakan disiplin terapan yang mempelajari landasan teoritis serta aplikasi praktis dalam edukasi bahasa. Muatan utama ilmu ini berfokus pada formulasi pengajaran yang efektif agar peserta didik sanggup menguasai kecakapan berbahasa secara optimal. Operasionalisasi pengajaran bahasa melingkupi pilar-pilar penting seperti penyusunan kurikulum, perangkat bahan ajar, media pembelajaran, strategi instruksional, serta sistem evaluasi.

Keterkaitan antara linguistik dan pengajaran bahasa terjalin sangat erat karena formulasi teori kebahasaan menjadi pijakan utama dalam penyusunan kurikulum, bahan ajar, maupun metode pembelajaran. Kerangka analisis linguistik membantu pendidik memahami struktur serta penggunaan bahasa secara mendalam, sehingga alur pembelajaran dapat diformulasikan secara lebih sistematis dan berbasis ilmiah

3. Perkembangan Bahasa Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Rancangan Pengajaran Bahasa

Dinamika kebahasaan Indonesia senantiasa bergerak secara kontinyu seiring dengan pergeseran ranah sosial, kebudayaan, serta eskalasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini terrefleksi melalui pemutakhiran kosakata, kemunculan terminologi digital, hingga transformasi gaya bertutur masyarakat. Tambahan pula, penetrasi bahasa asing serta masifnya media berbasis digital memberikan daya pengaruh yang signifikan terhadap pola komunikasi harian masyarakat.

Evolusi kebahasaan tersebut membawa implikasi langsung terhadap dinamika pengajaran Bahasa Indonesia. Penyegaran materi ajar perlu dilakukan secara berkala agar tetap selaras dengan realitas bahasa terkini di ranah publik. Di samping itu, formulasi metode pengajaran hendaknya dikalibrasi guna mengakomodasi karakteristik generasi peserta didik yang tumbuh pada era digital.

Akselerasi teknologi menuntut pendidik untuk mengoptimalkan diversifikasi instrumen pembelajaran secara interaktif dan adaptif. Melalui langkah tersebut, kerangka rancangan pengajaran bahasa dituntut agar responsif serta mampu menyesuaikan diri terhadap laju zaman, tanpa mengesampingkan kepatuhan pada standar dan baku tata bahasa Indonesia.

4. Fungsi Bahasa sebagai Landasan Pengajaran

Dinamika kebahasaan Indonesia senantiasa bergerak secara kontinyu seiring dengan pergeseran ranah sosial, kebudayaan, serta eskalasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini terrefleksi melalui pemutakhiran kosakata, kemunculan terminologi digital, hingga transformasi gaya bertutur masyarakat. Tambahan pula, penetrasi bahasa asing serta masifnya media berbasis digital memberikan daya pengaruh yang signifikan terhadap pola komunikasi harian masyarakat.

Evolusi kebahasaan tersebut membawa implikasi langsung terhadap dinamika pengajaran Bahasa Indonesia. Penyegaran materi ajar perlu dilakukan secara berkala agar tetap selaras dengan realitas bahasa terkini di ranah publik. Di samping itu, formulasi metode pengajaran hendaknya dikalibrasi guna mengakomodasi karakteristik generasi peserta didik yang tumbuh pada era digital.

Akselerasi teknologi menuntut pendidik untuk mengoptimalkan diversifikasi instrumen pembelajaran secara interaktif dan adaptif. Melalui langkah tersebut,

kerangka rancangan pengajaran bahasa dituntut agar responsif serta mampu menyesuaikan diri terhadap laju zaman, tanpa mengesampingkan kepatuhan pada standar dan baku tata bahasa Indonesia.

5. Fungsi Bahasa sebagai Landasan Pengajaran

Bahasa mengemban pelbagai peranan fundamental bagi kehidupan manusia, utamanya sebagai instrumen komunikasi. Lewat medium bahasa, setiap individu sanggup merepresentasikan gagasan, emosi, wawasan, serta pengalaman personal kepada pihak lain. Keraf (2004) menegaskan bahwa bahasa berkedudukan sebagai sarana mengekspresikan diri, alat interaksi, perekat integrasi sosial, hingga instrumen kontrol kemasyarakatan.

Dalam ranah pendidikan, bahasa menempati posisi sentral sebagai sarana penyampaian pesan interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik memanfaatkan bahasa untuk menguraikan materi, sementara peserta didik menerapkannya untuk menyerap pengetahuan serta menyampaikan opini. Atas dasar itu, mutu proses pembelajaran sangat bergantung pada tingkat kecakapan berbahasa yang dimiliki oleh pendidik maupun peserta didik.

Selain ranah akademis, bahasa juga memegang peranan sosial yang krusial dalam menopang aktivitas kemasyarakatan. Melalui pemanfaatan bahasa, tiap individu dapat merajut relasi sosial, mewariskan nilai-nilai kebudayaan, serta memelihara tatanan hidup masyarakat yang harmonis.

6. Masalah Kedwibahasaan dalam Pengajaran Bahasa

Kedwibahasaan atau bilingualisme merupakan kemampuan individu dalam menggunakan dua bahasa secara bergantian sesuai dengan konteks dan kebutuhan komunikasi. Fenomena ini menjadi karakteristik masyarakat Indonesia karena sebagian besar penutur menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut menjadikan kedwibahasaan sebagai realitas linguistik yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam konteks pendidikan, kedwibahasaan memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan kompetensi berbahasa peserta didik. Penguasaan dua bahasa dapat memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan kognitif, serta mendukung pengembangan keterampilan berkomunikasi. Selain itu, peserta didik yang terbiasa menggunakan lebih dari satu bahasa umumnya memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam beradaptasi dengan situasi komunikasi dan lebih mudah mempelajari bahasa asing dibandingkan dengan peserta didik yang hanya menguasai satu bahasa.

Meskipun demikian, kedwibahasaan juga berpotensi menimbulkan tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dapat memunculkan gejala campur kode, alih kode, interferensi bahasa, serta penggunaan bentuk-bentuk kebahasaan yang kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Oleh sebab itu, guru perlu memahami latar belakang kebahasaan peserta didik sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan, sehingga proses pembelajaran bahasa dapat berlangsung secara efektif dan mampu mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik secara optimal.

SIMPULAN

Rancangan pengajaran bahasa Indonesia dengan kajian linguistik, fungsi bahasa, dan kedwibahasaan memiliki 5 hasil yaitu 1) Pengajaran Bahasa sebagai Suatu Sistem, 2) Ilmu Bahasa dan Ilmu Pengajaran Bahasa, 3) Perkembangan Bahasa Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Rancangan Pengajaran Bahasa, 4) Fungsi Bahasa sebagai Landasan Pengajaran, 5) Masalah Kedwibahasaan dalam Pengajaran Bahasa.

REFERENSI

- Aji, W. N. (2016). Model pembelajaran Dick and Carrey dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(2), 119-126. <https://journals.ums.ac.id/KLS/article/view/3631>.
- Alhamda, S. H. (2022). Peran Linguistik dalam Pengembangan Pembelajaran Empat Kemahiran Bahasa Arab Di Era Modern. *Jurnal Tawadhu*. 6(1). 36-46. <https://doi.org/10.52802/twd.v6i1.250>.

- Armia, A., & Nursalim, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 19-27. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/1518>.
- Dzakirah, F., Hamzah, R. A., & Shyalina, A. (2025). Fungsi dan Ragam Bahasa Indonesia. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(3), 92-107. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i3.1712>.
- Efendi, S. M. (2012). Linguistik sebagai Ilmu Bahasa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*. 5(1). 97-101. <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/353>.
- Fahmi, K. A. (2025). *Pengantar Ilmu Linguistik*. Jakarta Barat: PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Fahrurrozi & Wicaksono, A. (2023). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Sleman: Garudhawaca.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34. Retrieved from <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/primary/article/view/412>.
- Fauzi, I. D., Ashadi, M., Wati, & Susiawati, I. (2025). Integrasi Linguistik Teoritis dan Edu-Linguistik dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Era Digital (Kajian Konseptual Studi Pustaka): Integrasi Paradigma Linguistik Teoretis dan Edu-Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. 11(04). 262 - 274. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9751>.
- Harianja, S. B., Sembiring, A. K. P., & Harahap, M. P. L. S. (2026). Fenomena Dwibahasa pada Konten TikTok: Analisis Mendalam Alih Kode, Campur Kode, Interferensi, Integrasi. (2026). *Fatih: Jurnal Penelitian Kontemporer*. 3(1). 136-146. <https://doi.org/10.61253/4j8s5a35>.
- Harjanto. (2006). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasirah, N., Hamzah, R. A., & Aprisal, C. (2025). Fungsi dan Ragam Bahasa Indonesia. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 46-56. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1814>
- Iskandarwassid, Dadang, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail, S. A. (2002). Optimalisasi dan Peran Linguistik dalam Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia. *Al Qalam*. 19(95). 67-88. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v19i95.463>.
- Isodarus, B. P. (2025). *Linguistik: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

- Judijanto, L., Kurniati, Y., Serapina, & Haryono, P. (2025). *Pengantar Linguistik Umum*. Bantul: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2013). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nenoliu, D., Sritaman, L. N. & Putrayasa, I. (2024). Analisis Linguistik Strukturalisme dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JURNALISTRENDI: JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*. 9(1). 285-292. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v9i1.1963>.
- Ningrum, L. A. A., Asra, A. A., & Hasbul, W. (2025). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Ponny, R. M. (2022). Linguistik Dalam Perspektif Ibnu Jinni Dan Ferdinand De Saussure. *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*. 2(1). 40-56. <https://www.academia.edu/download/95326751/155.pdf>.
- Putranto, A. R., Inayati, D., & Mahardika, A. P. (2023). *Terampil Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia SD*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Rafiek, M. (2024). *Pengantar Sociolinguistik*. Sleman: CV Bintang Semesta Media.
- Rahman, M. A., Artika, L., Meitriana, V. & Noviyanti, S. (2025). Struktus Linguistik Bahasa: Fonologi dan Morfologi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. 11(04). 239 - 251. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9298>.
- Rahmaniar, Novra, E., & Munir, M. M. (2024). *Linguistik Pariwisata*. Sumatera Barat: CV. Gita Lentera.
- Rosdiani, D. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Santoso, A. (2015). Studi wacana kritis, pengajaran bahasa indonesia, dan perspektif emansipasi. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 43(2), 227-239. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/198>.
- Saputra, E. E. (2024). Peningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode role playing. *Journal of Information System and Education Development*, 2(1), 1-5. <https://doi.org/10.62386/jised.v2i1.43>.
- Simatupang, S. A., Tanjung, Q. A., & Winbaktianur, W. (2025). Faktor-Faktor Problematika Mahasiswa mampu Memahami Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *WATHAN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 2(2). 228-247. <https://doi.org/10.71153/wathan.v2i2.256>.

- Suryani, A., Uvaradzikri, I. M., Uzmi, F. M., & Nasution, S. (2025). Teori Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 3(1), 87-95. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.1971>.
- Sutrisna, G,P, I. (2019). Yogyakarta: Andi Publisher.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)*, 1(2), 63-77. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>.
- Viora, D., Wahyuningsi, E., Surya, Y. F., & Marta, R. (2021). Penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(2), 262-272. <https://doi.org/10.37728/jpr.v6i2.432>
- Zamhari, A., Ayupraja, R. W., Salsabila, E., Janah, S. N., Widyastuti, P., & Kardono, W. (2025). Fungsi Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2). <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2583>